

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data di lapangan, diketahui bahwa Persepsi Guru Tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata Persepsi Guru Tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang berada pada rentang nilai 130 – 151, yang termasuk ke dalam kategori rata-rata sedang.

Dikategorikan ke dalam kategori rata-rata sedang karena lebih banyak guru yang berpandangan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya sudah berjalan dengan efektif. Guru melihat pengelolaan sekolahnya berjalan secara fleksibel dan tidak kaku dengan melibatkan warga sekolah terutama guru secara aktif, dan dapat memberdayakan komponen dan sumber daya secara efektif.

2. Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari

nilai rata-rata Kepuasan Kerja Guru yang berada pada rentang nilai 113 – 142, yang termasuk ke dalam kategori rata-rata tingkat sedang.

Tingkat kepuasan kerja guru dikategorikan ke dalam kategori rata-rata sedang karena masih ada sebagian kecil guru yang merasa belum puas terhadap pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru seperti faktor keluarga, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penetapan jam datang dan pulang sekolah, tingkat pendidikan guru, dan lain sebagainya.

3. Secara empiris penelitian ini telah berhasil menguji adanya hubungan yang positif antara Persepsi Guru Tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh, yaitu koefisien r sebesar 0,7641 serta hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh, yaitu t_{hitung} sebesar 6,708 dari t_{tabel} sebesar 2,02 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,5839. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 58,39%.

B. Implikasi

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki unsur-unsur pokok sekolah yang memegang control lebih besar di sekolah. Unsur-unsur pokok tersebut meliputi

guru, kepala sekolah, administrator, orang tua, anggota masyarakat, dan siswa. Dengan demikian, tidak hanya kepala sekolah dan staf tertentu saja yang mengelola sekolah dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah. Tetapi guru juga memiliki peran yang penting dalam mengelola sekolah.

Kepuasan kerja pada guru dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri, pekerjaan yang dikerjakan dan lingkungan tempatnya bekerja. Kepuasan kerja dipengaruhi dari dalam dirinya, karena setiap individu memiliki kebutuhan dan harapan yang ingin dicapai dan terpenuhi. Untuk kepuasan yang diberikan dari pekerjaan di sekolah, guru akan merasa senang jika ia dapat sering terlibat dalam pengelolaan sekolah. Dan pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan keeterampilannya dan dapat memberikan tantangan bagi dirinya sehingga ia dapat berkembang dan maju. Sedangkan kepuasan kerja yang disebabkan karena lingkungan pekerjaan atau di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa adanya dorongan atau motivasi yang diberikan dari lingkungan sekitar untuk guru dalam mengerjakan pekerjaannya. Dengan adanya kepuasan kerja, guru dapat meningkatkan prestasi atau kinerjanya.

C. Saran

Dari kesimpulan yang telah dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran kepada:

1. Kepala sekolah agar dapat membina guru-gurunya dengan lebih baik.

Pembinaan yang dilakukan dapat berupa pemberian informasi baru,

informasi yang aktual tentang perkembangan pendidikan dan perkembangan pengetahuan, serta selalu mengadakan penataran tingkat sekolah dari kepala sekolah untuk guru dan dari guru untuk guru. Selalu memberikan semangat atau motivasi dalam mengembangkan kualitas dari guru-guru tersebut dengan mengikut sertakan dalam seminar-seminar atau pun dalam sertifikasi guru demi mencapai profesionalisme guru yang tinggi dan mendukung pengembangan karier serta pengembangan pendidikan guru.

2. Guru selalu terus meningkatkan keterampilannya sebagai seorang pendidik dan juga terus mengabdikan sebagai guru sejati yaitu guru yang tulus mengajar dan mendidik serta menjadi pahlawan tanpa tanda jasa. Peningkatan keterampilannya dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi secara formal maupun non formal antara kepala sekolah dengan guru atau guru dengan guru dan tetap aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
3. Bagi pengelola pendidikan lainnya agar selalu memperhatikan kualitas pendidikan dengan memulai terlebih dahulu memberikan perhatian kepada guru – guru dengan memberdayakan organisasi-organisasi keguruan seperti PKG (Pusat Kegiatan Guru) , KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan sebagainya.